

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, Angka Kematian Bayi usia kurang dari satu tahun sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup sedangkan angka kematian anak balita sebesar 44 per 1000 kelahiran hidup (Depkes, 2008).

Upaya perbaikan kesehatan ditingkatkan melalui pemberantasan penyakit menular, perbaikan gizi, penyediaan air bersih, kebersihan dan kesehatan lingkungan serta pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hal ini tidak lepas dari upaya bangsa Indonesia untuk memajukan kesejahteraan umum seperti yang tercantum dalam tujuan pembangunan kesehatan, yaitu tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk untuk dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan pembangunan nasional. Selain salah satu masalah kesehatan utama negara Indonesia adalah tingginya angka kesakitan dan kematian pada balita (Surkesnas, 2001).

Seorang anak bukan merupakan seorang dewasa dalam bentuk kecil. Karena ia mempunyai sifat berlainan dari orang dewasa. Ia harus dan berkembang sampai dewasa agar dapat berguna bagi masyarakat. Walaupun pertumbuhan dan perkembangan berjalan menurut norma-norma tertentu, seorang anak dalam banyak hal bergantung kepada orang dewasa, misalnya

mengenai makanan, perawatan bimbingan perasaan aman, pencegahan penyakit dan sebagainya (FKUI, 2000).

Tumbuh kembang pada anak merupakan suatu proses yang hakiki, unik, dinamik, berkesinambungan yang dimulai sejak terjadinya konsepsi antara sel ovum dengan sel sperma, pada masa janin, neonatus, masa pra sekolah, sekolah sampai remaja. Ada dua faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor genetika dan faktor lingkungan. Faktor genetik merupakan faktor bawaan yang diturunkan melalui instruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi dan faktor lingkungan yang merupakan faktor disekeliling anak yang menentukan tercapai atau tidaknya potensi genetik. Banyak faktor yang menghambat tumbuh kembang tersebut sehingga anak tidak dapat mencapai potensi genetik yang seharusnya (Wijaya, 2009) .

Untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimum diperlukan berbagai faktor, misalnya makanan harus disesuaikan dengan keperluan anak anak yang sedang tumbuh. Sehingga pencegahan penyakit menular merupakan hal yang penting di samping diperlukan bimbingan, pembinaan, perasaan aman dan kasih sayang dari ayah dan ibu yang hidup rukun, bahagia dan sejahtera dalam lingkungan yang sehat (FKUI, 2000).

Peranan orang tua terutama ibu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang balita terutama kualitas asuhan yang diberikan untuk menjaga agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Karena jika kualitas asuhan yang diberikan seorang ibu pada anaknya tidak baik atau kurangnya pengetahuan ibu tidak menutup kemungkinan akan timbulnya penyimpangan-penyimpangan tumbuh kembang anak (Siswono, 2005).

Seorang ibu yang peka dapat memahami dan menghayati bayi yang peka, tetapi seorang ibu yang tidak peka atau yang tidak memahami bayi tersebut akan membuat bayi yang peka menjadi lebih tegang. Ketegangan ini akan menimbulkan kekecewaan pada ibunya. Dengan demikian sejak semula terjadi pengaruh timbal balik antara ibu dan anak. Perjalanan selanjutnya akan dipengaruhi dan ditentukan oleh sifat bayi dan ibunya.

Anak usia 3 – 5 tahun merupakan usia dimana seorang anak akan mengalami tumbuh kembang dan aktivitas yang sangat pesat dibandingkan dengan ketika ia masih bayi. Kebutuhan zat gizi akan meningkat. Sementara pemberian makanan juga akan lebih sering. Pada usia ini, anak sudah mempunyai sifat konsumen aktif, yaitu mereka sudah bisa memilih makanan yang disukainya. Seorang ibu yang telah menanamkan kebiasaan makan dengan gizi yang baik pada usia dini tentunya sangat mudah mengarahkan makanan anak, karena dia telah mengenal makanan yang baik pada usia sebelumnya. Oleh karena itu, pola pemberian makanan sangat penting diperhatikan (Pro-Health, 2009).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Play Group “Permata Hati” Tohudan Colomadu, Karanganyar. Telah dilakukan wawancara terhadap 15 ibu tentang pengetahuan deteksi dini tumbuh kembang balitanya dan terdapat 1 anak yang pertumbuhannya tidak sesuai ketentuan dalam KMS, yaitu di bawah garis kuning KMS.

Berdasarkan latar belakang di atas untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dengan tumbuh kembang balita maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Antara Tingkat

Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Dengan Pertumbuhan Berat Badan Balita usia 3 – 5 tahun di Play Group Permata Hati Tohudan Colomadu Karanganyar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah : “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Dengan Pertumbuhan Berat Badan Balita usia 3 – 5 tahun di Play Group Permata Hati Tohudan Colomadu Karanganyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan pertumbuhan berat badan balita usia 3 – 5 tahun di Play Group Permata Hati Tohudan Colomadu Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan, umur, pekerjaan dan tingkat pendidikan.
- b. Diketahui tingkat pertumbuhan berat badan Balita usia 3 – 5 tahun di Play Group Permata Hati Tohudan Colomadu Karanganyar.
- c. Diketahui pencapaian berat badan balita usia 3 – 5 tahun di Play Group Permata Hati Tohudan Colomadu Karanganyar.

- d. Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang balita dengan pencapaian berat badan balita usia 3 – 5 tahun di Play Group Permata Hati Tohudan Colomadu Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang dengan penambahan berat badan balita usia 3 – 5 tahun di Play Group Permata Hati Tohudan Colomadu Karanganyar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat / Responden

Menambah pengetahuan deteksi dini tumbuh kembang balita dengan tumbuh kembang balita khususnya pertumbuhan berat badan.

- b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk memberikan kontribusi keilmuan dan menambah pengalaman dalam melaksanakan penyuluhan tumbuh kembang.

- c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dapat dilakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

No	Nama Tahun, Judul	Variabel	Jenis penelitian	Hasil
1.	Siswanti (1997) ”Pengaruh Stimulus Terhadap Tumbuh kembang Balita, Banguntapan Bantul”	a. Independen: Stimulus b. Dependen: Tumbuh kembang balita	Jenis Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	Berdasarkan hasil penelitian dilakukan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat stimulus yang dilakukan oleh ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita Tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh yang bermakna terhadap stimulus yang diberikan kepada balitanya.

2.	Sri Wiyanti (2002) ”Perbedaan Pola Asuh Ibu bekerja dan Ibu tidak Bekerja dalam Pencapaian Tumbuh Kembang Anak Usia 4 – 6 tahun di TK Al-Hasanah Yogyakarta”	a. Independen: Pola Asuh Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja b. Dependen: Pencapaian tumbuh kembang Anak usia 4 – 6 tahun.	Deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional	Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa terdapat perbedaan dalam hal perkembangan balita dan ibu yang bekerja dan tidak bekerja terhadap pertumbuhan balita
3	Ummatul Baroroh (2002) ”Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Dengan Pelaksanaan Bina Keluarga Balita, Mergangsan Yogyakarta”.	a. Independen: Tingkat Pengetahuan ibu tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita b. Dependen: Pelaksanaan Bina Keluarga Balita	Deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional	Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa terdapat hubungan yang kurang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang balita dengan pelaksanaan bina keluarga balita.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu lokasi, waktu, responden teknik pengambilan sampel dan hasil penelitian.